

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Data Responden

Penelitian dilakukan di 11 SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur. Kriteria responden yang dijadikan sampel adalah siswa laki-laki dan perempuan yang berusia 13-18 tahun pada kelas VIII di SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur. Data sampel secara rinci disajikan dalam tabel 4.1. sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Profil Responden**

<b>Profil Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Sekolah</b>		
SMPN 51 Terbuka	54	18,18%
SMPN 252 Terbuka	23	7,74%
SMPN 138 Terbuka	25	8,42%
SMPN 234 Terbuka	27	9,09%
SMPN 262 Terbuka	24	8,08%
SMPN 20 Terbuka	30	10,1%
SMPN 179 Terbuka	22	7,41%
SMPN 257 Terbuka	17	5,73%
SMPN 7 Terbuka	18	6,06%
SMPN 62 Terbuka	24	8,08%
SMPN 158 Terbuka	33	11,11%

---

<b>Usia</b>		
13 Tahun	43	14,48%
14 Tahun	183	61,62%
15 Tahun	57	19,19%
16 Tahun	13	4,38%
17 Tahun	1	0,33%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	147	49,5%
Perempuan	150	50,5%

---

## **2. Deskripsi Data Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka di Wilayah Jakarta Timur secara Keseluruhan**

Data kemandirian belajar diperoleh dari hasil pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner dari skala kemandirian belajar yang disusun oleh peneliti dengan jumlah butir 71 pernyataan yang diisi oleh 297 siswa berdasarkan dimensi dan indikator kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa diukur dengan skala 1-4 maka diperoleh skor tertinggi (ST) sebesar 284 dan skor terendah (SR) 71.

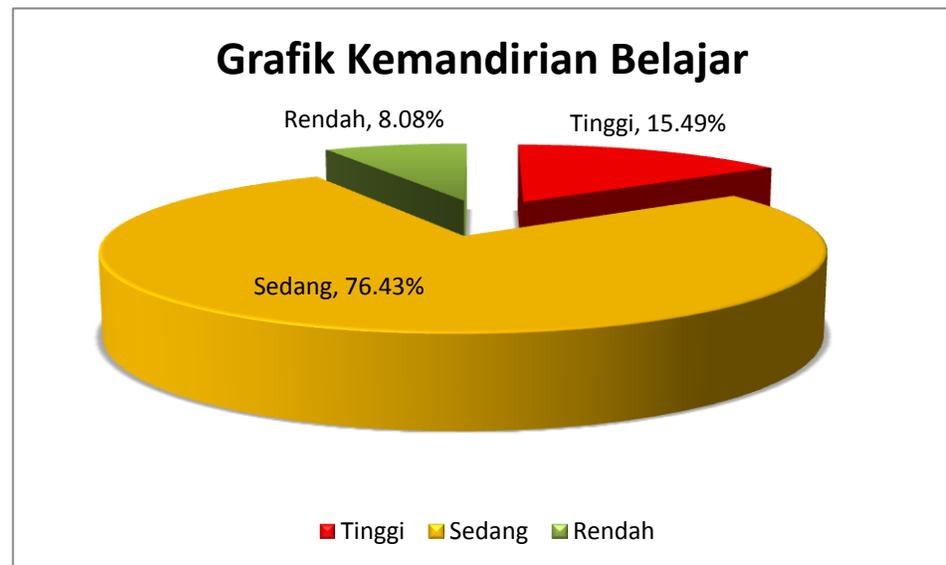
Untuk mengetahui kecenderungan tingkat kemandirian belajar maka digunakan mean dan standar deviasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2} (\text{ST} + \text{SR}) & \text{Standar Deviasi} &= \frac{1}{6} (\text{ST} - \text{SR}) \\ &= \frac{1}{2} (284 + 71) & &= \frac{1}{6} (284 - 71) \\ &= 177,5 & &= 35,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan mean dan standar deviasi yang telah diperoleh, maka dapat diidentifikasi tingkat kemandirian belajar siswa yang dibagi ke dalam 3 kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kategorisasi Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka**

Kategorisasi		Frekuensi	Persentase
<b>Tinggi</b>	<b>&gt;213</b>	46	15.49%
<b>Sedang</b>	<b>142 - 213</b>	227	76.43%
<b>Rendah</b>	<b>&lt;142</b>	24	8.08%
<b>Total</b>		<b>297</b>	<b>100%</b>



**Grafik 4.1**  
**Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur secara Keseluruhan**

Tabel 4.2 dan grafik 4.1 menunjukkan bahwa 46 siswa (15,49%) SMP Terbuka tingkat kemandirian belajarnya tinggi, 227 siswa (76,43%) memiliki kemandirian belajar sedang, dan 24 siswa (8,08%) memiliki kemandirian belajar yang rendah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (76,43%) siswa SMP Terbuka memiliki kemandirian belajar pada kategori sedang yang artinya siswa SMP Terbuka tengah menuju pada penguasaan kemandirian belajar yang tinggi akan tetapi belum menunjukkan konsistensi perilaku dalam menunjukkan indikator-indikator kemandirian belajar.

### **3. Deskripsi Data Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka di Wilayah Jakarta Timur berdasarkan Sekolah**

Penelitian dilakukan di 11 Sekolah Menengah Pertama Terbuka di Wilayah Jakarta Timur, diantaranya SMP Negeri 51 Terbuka, SMP Negeri 252 Terbuka, SMP Negeri 138 Terbuka, SMP Negeri 234 Terbuka, SMP Negeri 262 Terbuka, SMP Negeri 62 Terbuka, SMP Negeri 7 Terbuka, SMP Negeri 179 Terbuka, SMP Negeri 257 Terbuka, SMP Negeri 20 Terbuka, dan SMP Negeri 158 Terbuka.

Hasil penelitian di SMP Negeri 51 Terbuka diketahui yaitu sebanyak 6 siswa (11,11%) berada dalam kategori kemandirian belajar tinggi, 38 siswa (70,37%) berada dalam kategori kemandirian belajar sedang dan sebanyak 10 siswa (18,52%) berada dalam kategori kemandirian belajar rendah.

Hasil penelitian di SMP Negeri 252 Terbuka diketahui yaitu sebanyak 2 siswa (8,7%) berada dalam kategori kemandirian belajar yang tinggi, 18 siswa (78,26%) berada dalam kategori kemandirian belajar sedang dan sebanyak 3 siswa (13,04%) berada dalam kategori kemandirian belajar rendah.

Hasil penelitian di SMP Negeri 138 Terbuka diketahui yaitu sebanyak 6 siswa (24%) berada dalam kategori kemandirian belajar yang tinggi, 17 siswa (68%) berada dalam kategori kemandirian belajar sedang dan sebanyak 2 siswa (8%) berada dalam kategori kemandirian belajar rendah.

Hasil penelitian di SMP Negeri 234 Terbuka diketahui yaitu sebanyak 6 siswa (22,22%) berada dalam kategori kemandirian belajar yang tinggi dan 21 siswa (77,78%) berada dalam kategori kemandirian belajar sedang.

Hasil penelitian di SMP Negeri 262 Terbuka diketahui yaitu sebanyak 3 siswa (12,5%) berada dalam kategori

kemandirian belajar yang tinggi dan 21 siswa (87,5%) berada dalam kategori kemandirian belajar sedang.

Hasil penelitian di SMP Negeri 62 Terbuka diketahui yaitu sebanyak 2 siswa (8,33%) berada dalam kategori kemandirian belajar yang tinggi, 20 siswa (83,33%) berada dalam kategori kemandirian belajar sedang dan sebanyak 2 siswa (8,33%) berada dalam kategori kemandirian belajar rendah.

Hasil penelitian di SMP Negeri 7 Terbuka diketahui yaitu sebanyak 2 siswa (11,11%) berada dalam kategori kemandirian belajar yang tinggi, 14 siswa (77,78%) berada dalam kategori kemandirian belajar sedang dan sebanyak 2 siswa (11,11%) berada dalam kategori kemandirian belajar rendah.

Hasil penelitian di SMP Negeri 179 Terbuka diketahui yaitu sebanyak 6 siswa (27,27%) berada dalam kategori kemandirian belajar yang tinggi, 14 siswa (63,64%) berada dalam kategori kemandirian belajar sedang dan sebanyak 2 siswa (9,09%) berada dalam kategori kemandirian belajar rendah.

Hasil penelitian di SMP Negeri 257 Terbuka diketahui yaitu sebanyak 4 siswa (23,53%) berada dalam kategori kemandirian belajar yang tinggi, 12 siswa (70,59%) berada

dalam kategori kemandirian belajar sedang dan sebanyak 1 siswa (5,88%) berada dalam kategori kemandirian belajar rendah.

Hasil penelitian di SMP Negeri 20 Terbuka diketahui yaitu sebanyak 4 siswa (13,33%) berada dalam kategori kemandirian belajar yang tinggi dan 26 siswa (86,67%) berada dalam kategori kemandirian belajar sedang.

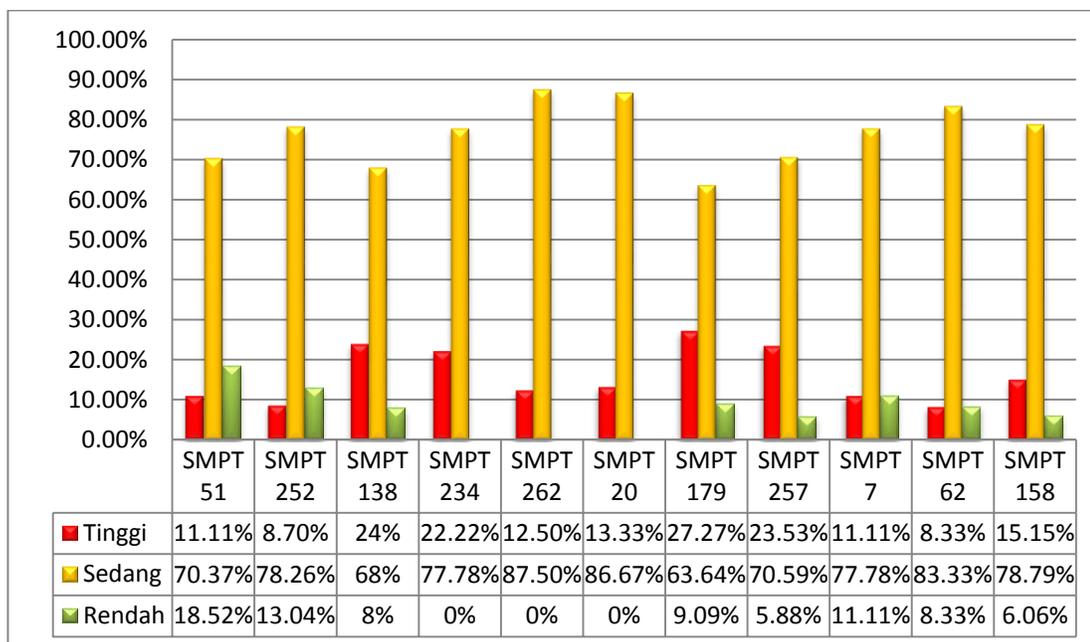
Hasil penelitian di SMP Negeri 158 Terbuka diketahui yaitu sebanyak 5 siswa (15,15%) berada dalam kategori kemandirian belajar yang tinggi, 26 siswa (78,79%) berada dalam kategori kemandirian belajar sedang dan sebanyak 2 siswa (6,06%) berada dalam kategori kemandirian belajar rendah.

Jika divisualisasikan dalam satu tabel dan grafik, maka data kemandirian belajar siswa SMP Terbuka berdasarkan sekolah dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur berdasarkan Sekolah**

Sekolah	Kategorisasi					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%
<b>SMPT 51</b>	6	11,11%	38	70,37%	10	18,52%
<b>SMPT 252</b>	2	8,7%	18	78,26%	3	13,04%

<b>SMPT 138</b>	6	24%	17	68%	2	8%
<b>SMPT 234</b>	6	22,22%	21	77,78%	-	-
<b>SMPT 262</b>	3	12,5%	21	87,5%	-	-
<b>SMPT 20</b>	4	13,33%	26	86,67%	-	-
<b>SMPT 179</b>	6	27,27%	14	63,64%	2	9,09%
<b>SMPT 257</b>	4	23,53%	12	70,59%	1	5,88%
<b>SMPT 7</b>	2	11,11%	14	77,78%	2	11,11%
<b>SMPT 62</b>	2	8,33%	20	83,33%	2	8,33%
<b>SMPT 158</b>	5	15,15%	26	78,79%	2	6,06%



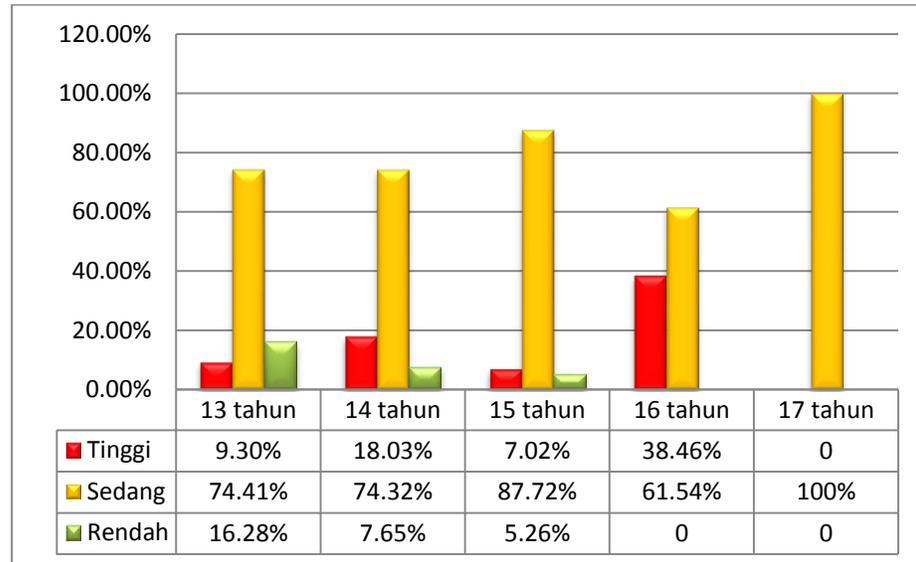
**Grafik 4.2**  
**Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur berdasarkan Sekolah**

#### 4. Deskripsi Data Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka di Wilayah Jakarta Timur berdasarkan Usia

Subjek penelitian merupakan siswa-siswi SMP Terbuka kelas VIII yang berada pada rentang usia 13-17 tahun. Kemandirian belajar siswa SMP Terbuka berdasarkan usia dapat di lihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur Berdasarkan Usia**

Usia	Kategorisasi					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%
13 tahun	4	9,30%	32	74,41%	7	16,28
14 tahun	33	18,03%	136	74,32%	14	7,65%
15 tahun	4	7,02%	50	87,72%	3	5,26%
16 tahun	5	38,46%	8	61,54%	0	-
17 tahun	0	-	1	100%	0	-



**Grafik 4.3**  
**Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur berdasarkan Usia**

Tabel 4.4 dan grafik 4.3 menunjukkan bahwa berdasarkan perbedaan usia diketahui bahwa pada siswa dengan usia 13 tahun, terdapat 4 siswa (9,3%) pada kategori kemandirian belajar tinggi, 32 siswa (74,42%) pada kategori kemandirian belajar sedang, dan 7 siswa (16,28%) berada pada kategori kemandirian belajar rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siswa berusia 14 tahun diperoleh data bahwa 33 siswa (18,03%) berada pada kategori kemandirian belajar tinggi, 136 siswa (74,32%) berada pada kategori kemandirian belajar sedang, dan 14 siswa (7,65%) pada kategori kemandirian belajar rendah.

Hasil penelitian pada siswa berusia 15 tahun diketahui bahwa sebanyak 4 siswa (7,02%) berada pada kategori kemandirian belajar rendah, 50 siswa (87,72%) pada kategori sedang, dan 3 siswa (5,26%) pada kategori rendah.

Hasil penelitian pada siswa dengan usia 16 tahun diketahui bahwa ada 5 siswa (38,46%) siswa berada pada kategori tinggi dan 8 siswa (61,54%) berada pada kategori sedang. Dan terdapat 1 siswa (100%) dengan usia 17 tahun yang masuk dalam kategori sedang.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa dengan usia lebih rendah berada pada kategori lebih rendah dibandingkan siswa dengan usia lebih tinggi.

#### **5. Deskripsi Data Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka di Wilayah Jakarta Timur berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data dari 297 siswa yang menjadi responden dalam penelitian, terdiri dari 147 laki-laki dan 150 perempuan. Hasil penelitian pada responden laki-laki diketahui bahwa sebanyak 21 siswa (14,29%) SMP Terbuka memiliki kemandirian belajar yang tinggi, 110 siswa (74,83%) SMP

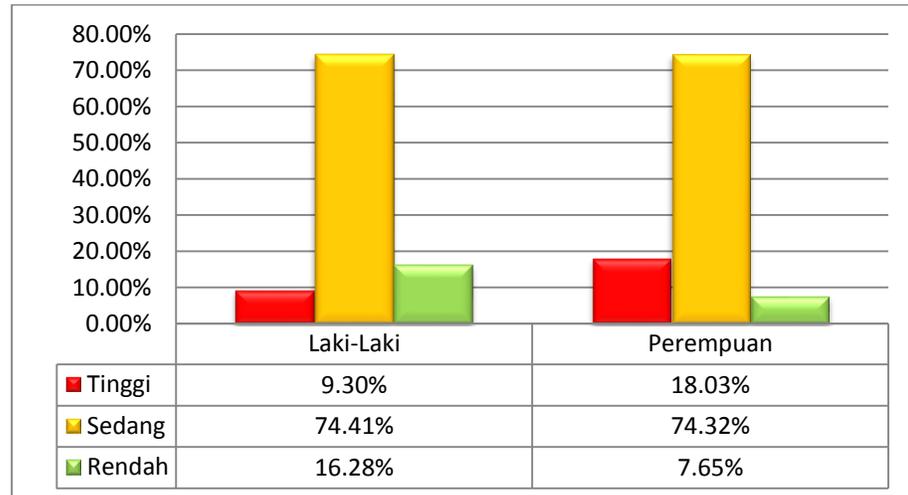
Terbuka masuk pada kategori sedang, dan 16 siswa (10,88%) SMP Terbuka memiliki kemandirian belajar yang rendah.

Hasil penelitian pada responden perempuan diketahui bahwa sebanyak 24 siswa (16%) SMP Terbuka memiliki kemandirian belajar yang tinggi, 117 siswa (78%) SMP Terbuka memiliki kemandirian belajar pada kategori sedang, dan 9 siswa (6%) SMP Terbuka memiliki kemandirian belajar yang rendah.

Jika divisualisasikan dalam satu tabel dan grafik, maka kemandirian belajar siswa SMP Terbuka berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.5, sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Kategorisasi					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%
<b>Laki-Laki</b>	4	9,30%	32	74,41%	7	16,28%
<b>Perempuan</b>	33	18,03%	136	74,32%	14	7,65%



**Grafik 4.4**  
**Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur berdasarkan Jenis Kelamin**

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa laki-laki lebih rendah daripada siswa perempuan. Hal tersebut terlihat dari perolehan skor siswa laki-laki berada pada kategori lebih rendah dibandingkan siswa perempuan

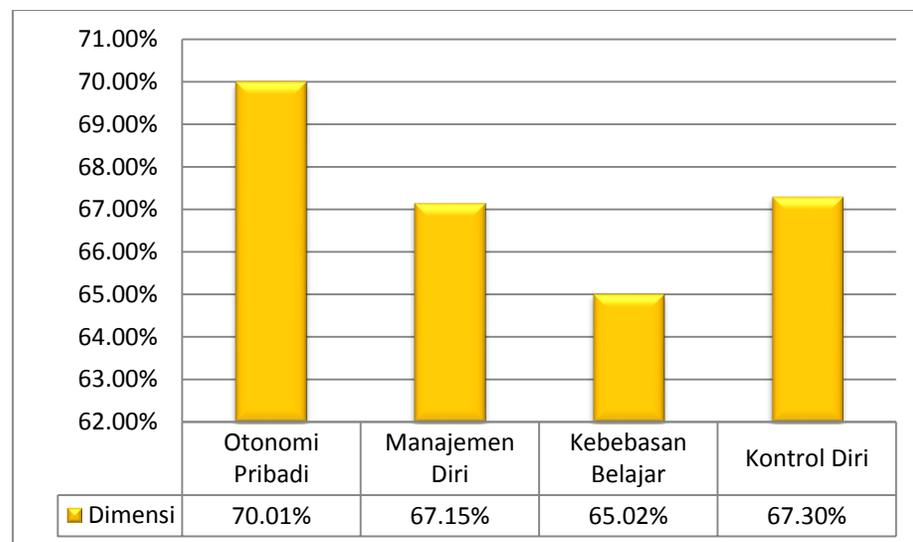
#### **6. Deskripsi Data Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka di Wilayah Jakarta Timur berdasarkan Dimensi**

Kemandirian belajar memiliki empat (4) dimensi, yaitu 1) Otonomi pribadi, 2) Manajemen diri, 3) Meraih kebebasan, dan 4) Kontrol Diri. Kemandirian belajar siswa SMP Terbuka di

Wilayah Jakarta Timur berdasarkan dimensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Persentase Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur berdasarkan Dimensi**

No.	Dimensi	$\Sigma$ Item	Skor Total	Skor Ideal	Persentase (%)
1.	Otonomi Pribadi	18	14969	21384	70,01
2.	Manajemen Diri	19	15158	22572	67,15
3.	Kebebasan Belajar	18	13905	21384	65,02
4.	Kontrol Diri	16	12792	19008	67,30



**Grafik 4.5**  
**Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur berdasarkan Dimensi**

Tabel 4.6 dan grafik 4.5 menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Terbuka di Wilayah

Jakarta Timur dilihat per dimensi termasuk dalam kategori sedang. Dimensi otonomi pribadi memiliki skor total paling tinggi dengan persentase sebesar 70,01%. Kemudian dimensi dengan skor total tertinggi kedua adalah dimensi kontrol diri dengan persentase 67,3%. Dimensi manajemen diri menempati urutan skor total tertinggi ketiga dengan persentase sebesar 67,15%. Selanjutnya dimensi dengan persentase tertinggi keempat adalah kebebasan belajar dengan persentase sebesar 65,02%. Selanjutnya akan dibahas lebih terperinci per dimensi yaitu sebagai berikut:

#### **a. Dimensi Otonomi Pribadi**

Hasil penelitian pada dimensi otonomi pribadi diperoleh skor tertinggi (ST) sebesar 72 dan skor terendah (SR) 18. Untuk mengetahui kemandirian belajar pada dimensi otonomi pribadi maka digunakan mean dan standar deviasi dengan perhitungan sebagai berikut:

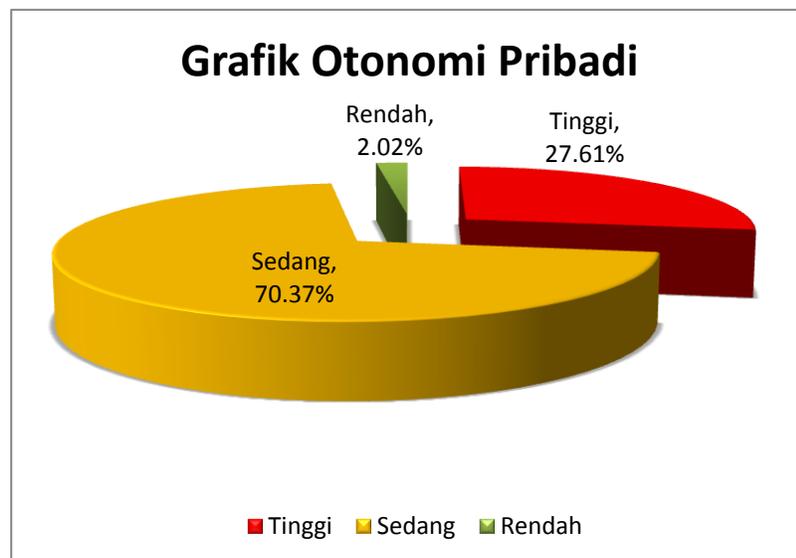
$$\begin{array}{ll} \text{Mean} &= \frac{1}{2} (\text{ST}+\text{SR}) & \text{SD} &= \frac{1}{6} (\text{ST}-\text{SR}) \\ &= \frac{1}{2} (72+18) & &= \frac{1}{6} (72-18) \\ &= 45 & &= 9 \end{array}$$

Berdasarkan mean dan standar deviasi yang telah diperoleh, maka dapat diidentifikasi tingkat kemandirian

belajar siswa pada dimensi otonomi pribadi yang dibagi ke dalam 3 kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Kategorisasi Kemandirian Belajar Siswa SMP**  
**Terbuka di Wilayah Jakarta Timur pada Dimensi**  
**Otonomi Pribadi**

Kategorisasi		Frekuensi	Persentase
<b>Tinggi</b>	<b>&gt;54</b>	82	27,61%
<b>Sedang</b>	<b>36 - 54</b>	209	70,37%
<b>Rendah</b>	<b>&lt;36</b>	6	2,02%
<b>Total</b>		<b>297</b>	<b>100%</b>



**Grafik 4.6**  
**Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka di Wilayah**  
**Jakarta Timur pada Dimensi Otonomi Pribadi**

Tabel 4.7 dan grafik 4.6 menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada dimensi otonomi pribadi diketahui sebanyak 82 siswa (27,61%) SMP Terbuka

berada dalam kategori kemandirian belajar tinggi, 209 siswa (70,37%) berada dalam kategori kemandirian belajar sedang, dan 6 siswa (2,02%) memiliki kemandirian belajar yang rendah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (70,37%) SMP Terbuka memiliki kemandirian belajar pada dimensi otonomi pribadi berada dalam kategori sedang.

#### **b. Dimensi Manajemen Diri**

Hasil penelitian pada dimensi manajemen diri diperoleh skor tertinggi (ST) sebesar 76 dan skor terendah (SR) 19. Untuk mengetahui kemandirian belajar pada dimensi manajemen diri maka digunakan mean dan standar deviasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2} (\text{ST} + \text{SR}) & \text{SD} &= \frac{1}{6} (\text{ST} - \text{SR}) \\ &= \frac{1}{2} (76 + 19) & &= \frac{1}{6} (76 - 19) \\ &= 47,5 & &= 9,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan mean dan standar deviasi yang telah diperoleh, maka dapat diidentifikasi tingkat kemandirian

belajar siswa pada dimensi manajemen diri yang dibagi ke dalam 3 kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kategorisasi Kemandirian Belajar Siswa SMP**  
**Terbuka di Wilayah Jakarta Timur pada Dimensi**  
**Manajemen Diri**

Kategorisasi		Frekuensi	Persentase
<b>Tinggi</b>	<b>&gt;57</b>	62	20,88%
<b>Sedang</b>	<b>38 - 57</b>	214	72,05%
<b>Rendah</b>	<b>&lt;38</b>	21	7,07%
<b>Total</b>		<b>297</b>	<b>100%</b>



**Grafik 4.7**  
**Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka di Wilayah**  
**Jakarta Timur pada Dimensi Manajemen Diri**

Tabel 4.8 dan grafik 4.7 menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada dimensi manajemen diri diketahui sebanyak 62 siswa (20,88%) SMP Terbuka

berada dalam kategori kemandirian belajar tinggi, 214 siswa (72,05%) berada dalam kategori kemandirian belajar sedang, dan 21 siswa (7,07%) memiliki kemandirian belajar yang rendah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (72,05%) SMP Terbuka memiliki kemandirian belajar pada dimensi manajemen diri berada dalam kategori sedang.

### c. Dimensi Kebebasan Belajar

Hasil penelitian pada dimensi kebebasan belajar diperoleh skor tertinggi (ST) sebesar 72 dan skor terendah (SR) 18. Untuk mengetahui kemandirian belajar pada dimensi kebebasan belajar maka digunakan mean dan standar deviasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2} (\text{ST} + \text{SR}) & \text{SD} &= \frac{1}{6} (\text{ST} - \text{SR}) \\ &= \frac{1}{2} (72 + 18) & &= \frac{1}{6} (72 - 18) \\ &= 45 & &= 9 \end{aligned}$$

Berdasarkan mean dan standar deviasi yang telah diperoleh, maka dapat diidentifikasi tingkat kemandirian

belajar siswa pada dimensi kebebasan belajar yang dibagi ke dalam 3 kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Kategorisasi Kemandirian Belajar Siswa SMP**  
**Terbuka di Wilayah Jakarta Timur pada Dimensi**  
**Kebebasan Belajar**

Kategorisasi		Frekuensi	Persentase
<b>Tinggi</b>	<b>&gt;54</b>	38	12,79%
<b>Sedang</b>	<b>36 - 54</b>	226	76,09%
<b>Rendah</b>	<b>&lt;36</b>	33	11,12%
<b>Total</b>		<b>297</b>	<b>100%</b>



**Grafik 4.8**  
**Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka di Wilayah**  
**Jakarta Timur pada Dimensi Kebebasan Belajar**

Tabel 4.9 dan grafik 4.8 menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada dimensi kebebasan belajar diketahui sebanyak 38 siswa (12,79%) SMP Terbuka

berada dalam kategori kemandirian belajar tinggi, 226 siswa (76,09%) berada dalam kategori kemandirian belajar sedang, dan 33 siswa (11,12%) memiliki kemandirian belajar yang rendah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (76,09%) SMP Terbuka memiliki kemandirian belajar pada dimensi kebebasan belajar berada dalam kategori sedang.

#### d. Dimensi Kontrol Diri

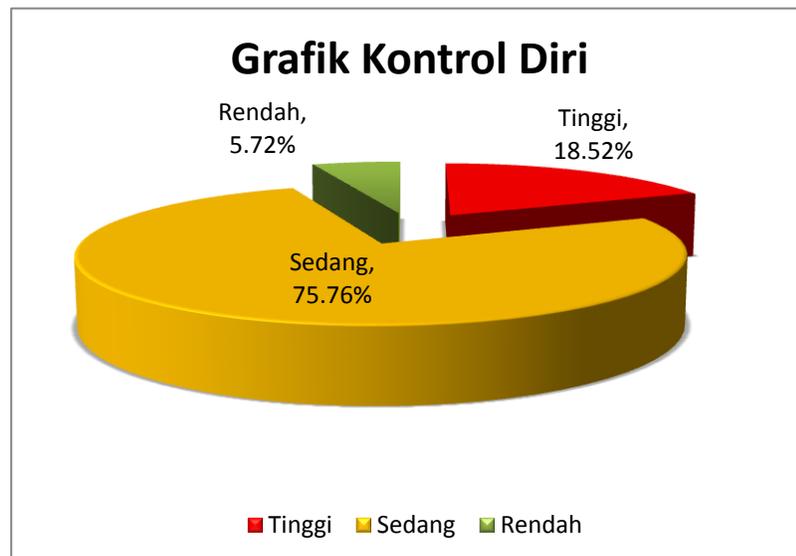
Hasil penelitian pada dimensi kontrol diri diperoleh skor tertinggi (ST) sebesar 64 dan skor terendah (SR) 16. Untuk mengetahui kemandirian belajar pada dimensi kontrol diri maka digunakan mean dan standar deviasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \text{Mean} &= \frac{1}{2} (\text{ST}+\text{SR}) & \text{SD} &= \frac{1}{6} (\text{ST}-\text{SR}) \\ &= \frac{1}{2} (64+16) & &= \frac{1}{6} (64-16) \\ &= 40 & &= 8 \end{array}$$

Berdasarkan mean dan standar deviasi yang telah diperoleh, maka dapat diidentifikasi tingkat kemandirian belajar siswa pada dimensi kontrol diri yang dibagi ke dalam 3 kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Kategorisasi Kemandirian Belajar Siswa SMP**  
**Terbuka di Wilayah Jakarta Timur pada Dimensi**  
**Kontrol Diri**

Kategorisasi		Frekuensi	Persentase
<b>Tinggi</b>	<b>&gt;48</b>	55	18,52%
<b>Sedang</b>	<b>32 - 48</b>	225	75,76%
<b>Rendah</b>	<b>&lt;32</b>	17	5,72%
<b>Total</b>		<b>297</b>	<b>100%</b>



**Grafik 4.9**  
**Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka di Wilayah**  
**Jakarta Timur pada Dimensi Kontrol Diri**

Tabel 4.10 dan grafik 4.9 menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada dimensi kontrol diri diketahui sebanyak 55 siswa (18,52%) SMP Terbuka berada dalam kategori kemandirian belajar tinggi, 226 siswa (75,76%) berada dalam kategori kemandirian belajar

sedang, dan 17 siswa (5,72%) memiliki kemandirian belajar yang rendah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (75,76%) SMP Terbuka memiliki kemandirian belajar pada dimensi kontrol diri berada dalam kategori sedang.

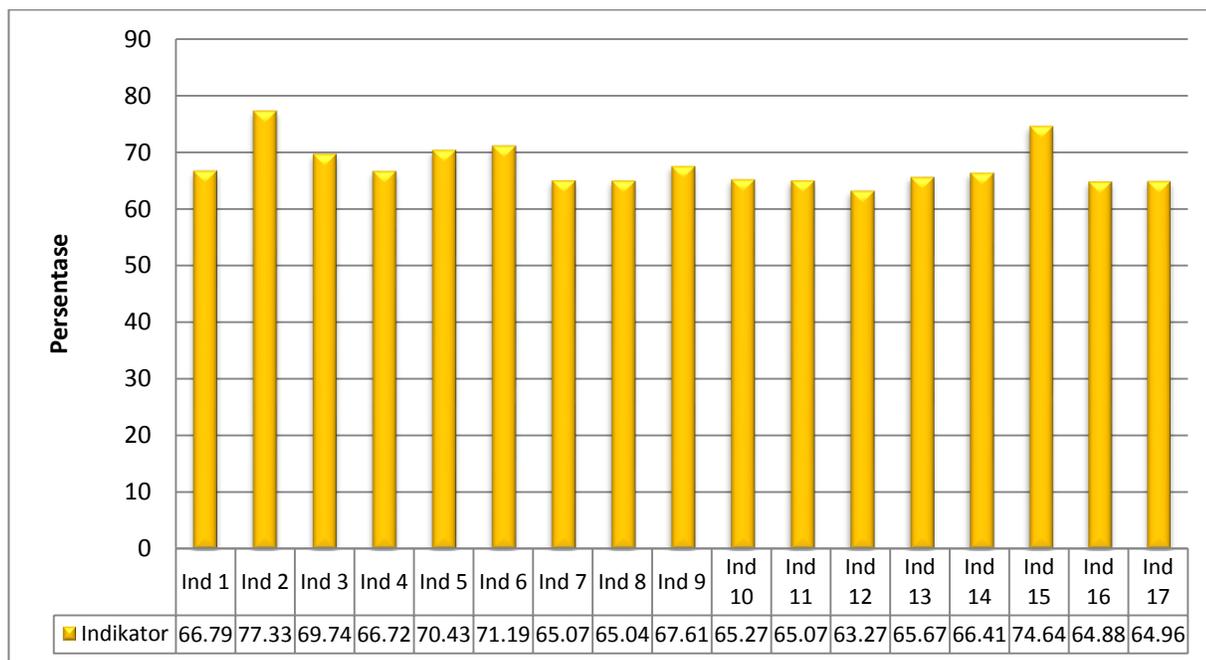
#### **7. Deskripsi Data Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka di Wilayah Jakarta Timur berdasarkan Indikator**

Analisis lebih lanjut berdasarkan indikator kemandirian belajar siswa SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur berdasarkan Indikator**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b><math>\Sigma</math> Item</b>	<b>Skor Total</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>(%)</b>
<b>1.</b>	Mandiri dalam menunjukkan kepercayaan atas kemampuan sendiri	4	3174	4752	66,79
<b>2.</b>	Mandiri dalam memotivasi diri sendiri	3	2756	3564	77,33
<b>3.</b>	Mandiri dalam menentukan pilihan	4	3314	4752	69,74
<b>4.</b>	Mandiri dalam berinisiatif dan kreatif	3	2378	3564	66,72
<b>5.</b>	Mandiri dalam melaksanakan disiplin diri	4	3347	4752	70,43

<b>6.</b>	Mandiri dalam mengelola potensi dan kapasitas belajar yang dimiliki	4	3383	4752	71,19
<b>7.</b>	Mandiri dalam mengelola waktu belajar	6	4638	7128	65,07
<b>8.</b>	Mandiri dalam mengelola sumber belajar	3	2318	3564	65,04
<b>9.</b>	Mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi	6	4819	7128	67,61
<b>10.</b>	Mandiri dalam mengerjakan tugas yang diterima	5	3877	5940	65,27
<b>11.</b>	Mandiri dalam mempertanggung-jawabkan kemampuan berpikir dan bertindak	4	3092	4752	65,07
<b>12.</b>	Mandiri atas kesempatan belajarnya sendiri	3	2255	3564	63,27
<b>13.</b>	Mandiri dalam mengambil keputusan usaha belajarnya	6	4681	7128	65,67
<b>14.</b>	Mandiri dalam mendiagnosa kebutuhan belajar	6	4734	7128	66,41
<b>15.</b>	Mandiri dalam memonitor tujuan belajar	3	2660	3564	74,64
<b>16.</b>	Mandiri dalam memonitor strategi belajar	4	3083	4752	64,88
<b>17.</b>	Mandiri dalam memonitor evaluasi pembelajaran	3	2315	3564	64,96



**Grafik 4.10**  
**Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur berdasarkan Indikator**

Tabel 4.11 dan grafik 4.10 menunjukkan bahwa indikator mandiri dalam memotivasi diri sendiri memiliki skor total paling tinggi dengan persentase sebesar 77,33%. Indikator dengan skor total tertinggi kedua adalah mandiri dalam memonitor tujuan belajar dengan persentase sebesar 74,64%. Indikator mandiri dalam mengelola potensi dan kapasitas yang dimiliki menempati urutan skor total tertinggi ketiga dengan persentase sebesar 71,19%. Selanjutnya indikator dengan skor total tertinggi keempat adalah mandiri dalam melaksanakan disiplin diri dengan persentase sebesar 70,43%. Indikator selanjutnya

dengan persentase tertinggi kelima adalah mandiri dalam menentukan pilihan dengan persentase sebesar 69,74%. Indikator mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi berada pada urutan tertinggi keenam dengan persentase sebesar 67,61%. Urutan ketujuh yang memiliki persentase sebesar 66,79% adalah indikator mandiri dalam menunjukkan atas kemampuan diri sendiri. Indikator mandiri dalam berinisiatif dan kreatif berada pada urutan kedelapan dengan persentase 66,72%. Kemudian indikator mandiri dalam mendiagnosa kebutuhan belajar berada pada urutan kesembilan dengan persentase 66,41%. Indikator mandiri dalam mengambil keputusan usaha belajar berada pada urutan kesepuluh dengan persentase 65,67%. Indikator selanjutnya dengan persentase 65,27% berada pada urutan kesebelas adalah mandiri dalam mengerjakan tugas yang diterima. Urutan kedua belas dan ketiga belas diisi oleh indikator mandiri dalam mengelola waktu belajar dan indikator mandiri dalam mempertanggungjawabkan kemampuan berpikir dan bertindak dengan persentase yang sama sebesar 65,07%. Indikator selanjutnya dengan persentase 65,04% berada pada urutan keempat belas adalah indikator mandiri dalam mengelola sumber belajar. Kemudian indikator mandiri dalam memonitor evaluasi pembelajaran

berada pada urutan kelima belas dengan persentase 64,96%. Selanjutnya indikator mandiri dalam memonitor strategi belajar berada pada urutan keenam belas dengan persentase 64,88%. Indikator yang memperoleh persentase terendah dalam pengukuran kemandirian belajar siswa SMP Terbuka adalah indikator mandiri atas kesempatan belajarnya sendiri dengan persentase sebesar 63,27%.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan 15,49% tingkat kemandirian belajarnya tinggi. Siswa pada kategori tinggi artinya telah mencapai kemampuan memandirikan dirinya dalam kegiatan belajar di hampir setiap dimensi dan indikator. Senada dengan pernyataan Holstein bahwa siswa dengan kemandirian belajar tinggi telah mampu melakukan kegiatan belajarnya secara mandiri dengan menetapkan tujuan belajar tanpa bergantung pada pihak manapun.

Siswa yang berada pada kategori kemandirian belajar sedang mencapai persentase 76,43%. Siswa dengan kemandirian belajar pada kategori sedang artinya tengah menuju pada penguasaan kemampuan diri untuk mampu mandiri dalam kegiatan belajarnya. Holstein juga menjelaskan bahwa pada tahap sedang, siswa sudah

mulai menyadari bahwa siswa adalah bagian dari belajar. Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan konsep-konsep dalam belajar. Siswa sudah bisa berorientasi masa depan tetapi masih kurang percaya diri, pengalaman, dan motivasi. Sehingga siswa pada kategori sedang masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang lain guna membentuk konsistensi perilaku dari indikator-indikator kemandirian belajar.

Berdasarkan analisis kemandirian belajar siswa secara keseluruhan juga masih menunjukkan adanya siswa yang masuk dalam kategori rendah sebesar 8,08%. Siswa pada kategori rendah artinya belum mampu dan sangat membutuhkan bimbingan orang lain dalam meningkatkan indikator-indikator kemandirian belajar. Siswa masih banyak bergantung pada guru dan teman dalam melakukan kegiatan belajarnya. Siswa masih belum termotivasi untuk belajar dan kurang kepercayaan diri dalam mencapai tujuan belajar.

Analisis kemandirian belajar siswa SMP Terbuka berdasarkan 11 sekolah yang dijadikan lokasi penelitian rata-rata berada dalam kategori kemandirian belajar sedang. SMP Terbuka memiliki visi misi yang merujuk pada pelaksanaan sistem belajar mandiri, yaitu SMP Terbuka yang mandiri dan berkualitas, mutu lulusannya sama dengan lulusan SMP reguler dengan konsep belajar mandiri. Sistem pendidikan di SMP Terbuka dengan sistem belajar mandiri menjadikan

siswa dituntut lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar sehingga siswa terbiasa melaksanakan kegiatan belajar tanpa bergantung pada orang lain. Almunawar menjelaskan bahwa pelaksanaan sistem belajar mandiri yang diterapkan di SMP Terbuka sebenarnya sedang mengadakan rekayasa sosial, dimana sikap dan gaya belajar yang semula mengandalkan dan bergantung pada guru, sekarang harus belajar mandiri dan aktif mencari sendiri. Guru lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk terbiasa belajar mandiri. Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan Darmayanti bahwa sistem belajar mandiri yang diterapkan di SMP terbuka lebih berfokus pada adanya inisiatif dan sikap proaktif dari siswa. Penjelasan ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan sistem belajar mandiri pada akhirnya turut berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa SMP Terbuka.

Analisis kemandirian belajar siswa SMP Terbuka berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki kemandirian belajar yang cenderung lebih rendah dari pada perempuan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Gurian bahwa perempuan lebih sukses berinovasi untuk menggapai prestasi belajarnya dan disiplin.<sup>1</sup> Selain itu, Bussey juga menyatakan bahwa perempuan lebih

---

<sup>1</sup> Michael Gurian, *Boys and Girls Learn Differently! A Guide for Teachers and Parents* (USA: Jossey-Bass, 2011), h.3

memperhatikan diri untuk mendorong usaha belajarnya dan melakukan dengan baik dalam setiap kegiatan belajar.<sup>2</sup> Namun dalam beberapa hal, perempuan memiliki keyakinan yang lebih rendah dibandingkan siswa laki-laki dalam kegiatan belajarnya. Sebagaimana Britner & Pajares menyatakan bahwa siswi perempuan memiliki kecemasan lebih tentang performa dirinya di kelas dan lebih nyaman atas kemampuan dirinya yang sukses dalam mengatur belajarnya, namun dalam demonstrasi belajar (performa) pada siswa laki-laki memiliki keyakinan lebih untuk sukses dibandingkan dengan siswi perempuan.<sup>3</sup> Hal tersebut dipengaruhi oleh *mastery experiences* yang berpengaruh pada keyakinan akan kemampuan diri siswa yang lebih dimiliki oleh siswi perempuan dibandingkan laki-laki. Sehingga siswa perempuan pada dasarnya unggul dalam perencanaan, pengaturan, dan pengelolaan belajar, namun dalam beberapa hal siswa perempuan memiliki keyakinan lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Analisis kemandirian belajar siswa SMP Terbuka berdasarkan usia menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat persentase rendah dimiliki oleh siswa dengan usia muda, sedangkan siswa dengan usia lebih dewasa menunjukkan tingkat kemandirian belajar sedang dan

---

<sup>2</sup> Kay Bussey, *The Influence of Gender on Students Self-Regulated Learning* di dalam Barry J. Zimmerman, *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance* (New York: Routledge, 2011), h.427

<sup>3</sup> Shari L. Britner & Frank Pajares, *Sources of Science Self-Efficacy Beliefs of Middle School Students*. *Journal of Research in Science Teaching*. Vol.43. No.5. (Wiley Periodicals, Inc., 2006), p.494

tinggi. Flemming mengemukakan bahwa remaja usia akhir memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi berkaitan dengan belajar karir. Berbeda dengan remaja akhir, remaja awal merupakan masa transisi dari akhir anak-anak dimana pada masa tersebut masih terdapat kesulitan dalam diri untuk melepaskan ketergantungan terhadap pengaruh atau keterlibatan orang lain/ dewasa dalam setiap kegiatan, khususnya dalam kegiatan belajar.

Analisis berdasarkan dimensi menunjukkan bahwa tingkat persentase paling tinggi diperoleh dimensi otonomi pribadi. Candy menjelaskan bahwa otonomi pribadi merupakan dimensi dasar dari kemandirian belajar karena otonomi pribadi menunjukkan karakteristik siswa untuk mampu melakukan proses belajarnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi pada otonomi pribadi menjelaskan bahwa siswa telah memiliki karakter dasar dari kemandirian belajar. Siswa SMP Terbuka sebagian besar tengah mampu menunjukkan indikasi dalam hal percaya atas kemampuan sendiri, mampu memotivasi diri, mampu menentukan pilihan, memiliki inisiatif, dan berdisiplin diri.

Dimensi yang memperoleh tingkat persentase paling rendah adalah dimensi kebebasan belajar. Candy menjelaskan bahwa kebebasan belajar menggambarkan tentang adanya kebutuhan siswa untuk memperoleh kesempatan belajar. Dimensi kebebasan belajar

menjelaskan bahwa siswa memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan dengan cara menggali wawasan pengetahuan dalam berbagai hal secara proaktif tanpa menunggu instruksi dari orang lain. Dimensi kebebasan belajar penting dimiliki oleh siswa SMP Terbuka mengingat sistem belajar mandiri yang diterapkan sekolah. Adapun faktor yang kemungkinan besar berpengaruh terhadap rendahnya dimensi kebebasan belajar adalah latar belakang sosial ekonomi siswa SMP Terbuka yang tergolong berada di kategori menengah ke bawah sehingga siswa lebih dituntut untuk memomorduakan belajar dan mementingkan bekerja. Selain itu kurangnya kesadaran orang tua terhadap urgensi pendidikan bagi anak-anaknya mengakibatkan acuh terhadap perkembangan belajar siswa dan menjadikan siswa tidak bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar dan meraih tujuan pembelajaran.

Dimensi lain dalam kemandirian belajar adalah manajemen diri dan kontrol diri dengan perolehan persentase sedang. Manajemen diri siswa SMP Terbuka menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan adanya kemampuan dan kapasitas diri dalam mengelola sendiri proses belajar. Tidak jauh berbeda dengan kontrol diri siswa yang juga mulai mampu untuk mengontrol sendiri kegiatan belajarnya. Kedua dimensi memiliki keterkaitan dimana kemampuan manajemen diri dan kontrol diri siswa SMP Terbuka telah dibiasakan untuk menyesuaikan

dengan sistem belajar mandiri, dimana siswa melakukan kegiatan belajar dengan bantuan orang lain seminimal mungkin. Sistem belajar mandiri tentu berpengaruh pada kemampuan manajemen diri dan kontrol diri siswa karena secara tidak langsung siswa dituntut untuk mampu membiasakan diri dan mulai beradaptasi dengan siswa belajar mandiri yang diterapkan oleh SMP Terbuka.

Analisis kemandirian belajar siswa SMP Terbuka berdasarkan indikator menunjukkan bahwa indikator yang memperoleh tingkat persentase paling rendah adalah mandiri atas kesempatan belajarnya sendiri (63,27%). Siswa yang mandiri pada dasarnya mampu memanfaatkan waktu luang sebagai kesempatan belajar. Namun pada siswa SMP Terbuka diketahui bahwa siswa masih belum mampu memanfaatkan kesempatan yang ada untuk belajar. Siswa cenderung lebih memilih bermain dan mengabaikan waktu yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk belajar. Kurangnya kesadaran diri siswa dan minimnya arahan dari orang dewasa lain menjadikan pandangan siswa SMP masih didominasi dengan kegiatan bermain dibandingkan belajar.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian masih jauh dari sempurna, sehingga perlu dicermati sebagai kelemahan dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian antara lain:

1. Sulitnya mengontrol kejujuran siswa dalam mengisi instrumen sesuai dengan kondisi yang dimiliki siswa SMP Terbuka.
2. Teknik *incidental sampling* yang digunakan peneliti memiliki kemungkinan data bias karena kurang representatif dalam mewakili populasi.
3. Peneliti masih menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan Arikunto yakni 20-25% dari populasi yang sudah tidak digunakan lagi. Rujukan dalam penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan tabel Cohen atau tabel Harry King.